

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meingkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia.¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami tentang *Dinul* islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi.

Taman pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang berpijak pada filosofi "Taman" yang mengacu pada prinsip "rapi indah

¹ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang* jurnal: pemikiran Agama Untuk pemberdayaan .vol 12, no. 2 (2013)

dan menyenangkan”. Dengan filosofi ini, maka TPQ harus menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga santri lebih betah belajar di TPQ.²

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ[1] setara dengan [[Raudhatul Athfal|RA]] dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

² Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2015),hal. 1.

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an

kehidupannya.⁴ Oleh karena itu , umat muslim harus dikenalkan cara membaca dan menulis al-Qur'an. Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an harus di laksanakan mulai usia sedini mungkin, untuk mempermudah anak dalam memahaminya sehingga ketika dewasa sudah dapat mengamalkan isi ajaran al-Qur'an tersebut.

Salah satu lembaga yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an mulai dari anak-anak usia dini. Dari pengertian TPQ diatas, TPQ tidak hanya mengajarkan tentang baca tulis al-Qur'an saja tetapi juga mengajarkan tata cara sholat yang benar, do'a-do'a harian, cara-cara ibadah yang lainnya. Dari situ lah karakter akhlak anak dapat terbentuk dengan baik dengan lingkungan yang baik juga.

Selain mengajarkan baca tulis Al-Qur'an TPQ juga hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai lembaga keagamaan yang ikut berperan serta dalam pembentukan Akhlak. TPQ yang juga berkerja sama dengan orang tua sehingga mudah untuk membentuk akhlak yang mulia pada anak.⁵

⁴ Yusuf Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, (Bandung:cv Pustaka setia , 2003), hal. 63.

⁵ Jaenal Abidin, *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak pada Anak di Desa Klurahan Kecamatan Kutoarjo kabupaten Magetan*, Jurnal Paradigma, Vol. 1, No 1

b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Secara umum, taman pendidikan al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'an, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan petunjuk dan pedoman buku TKA-TPA atau TPQ Nasional, yaitu: dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melaksanakan sholat dengan baik dan terbiasa dengan suasana hidup islami, dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa harian.⁶

Kemampuan membaca dan menulis dengan benar merupakan target dan sekaligus tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta santri.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, watak, moral, tingkah laku, kesusilaan, sopan santun, etika, adab, tata karma. Akhlak adalah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan (bisa baik, bisa tidak baik) berdasarkan kemauan dan pilihan. Akhlak seseorang bisa menggambarkan batin seseorang.⁷

⁶ Mansur, *Op.Cit.*, hal. 134-135.

⁷ Eliyanto, *Pendidikan Akidah Akhlak*, (kebumen: 2017), hal. 51.

Akhlak adalah perilaku yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan; tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.⁸

Pada hakekatnya akhlak (budi pekerti, perangai) adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku/perbuatan yang spontan, mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan. Apabila perilaku yang muncul dengan mudah tanpa dibuat-buat itu adalah perilaku baik maka itu adalah berakhlak baik, tetapi jika perilaku yang muncul dengan mudah tanpa dibuat-buat itu, perilaku yang jelek/buruk, maka dia berakhlak buruk, atau budi yang tercela.⁹ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perilaku yang melekat pada diri seseorang, dan perilaku tersebut dapat muncul secara spontanitas tanpa paksaan, jika perilaku

⁸ Amin Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Wonosobo: Amzah, 2016), hal.6.

⁹ Ajad Sudrajad, dkk., *Din al- Islam*, (Yogyakarta: UNY Pres Yogyakarta, 2008), hal. 88.

¹⁰ Akhmad Beni Saebani and Abdul khamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal.13

tersebut baik, maka termasuk akhlak yang baik, jika perilaku yang seponitanitas tersebut kurang baik maka disebut akhlak tercela.

b. Sumber Akhlak

Dasar atau pokok ajaran akhlak adalah al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber utama dari agama Islam. Didalam kitab suci al-Qur'an banyak terdapat petunjuk manusia untuk berakhlak. Didalam kitab suci al-Qur'an banyak terdapat pelajaran yang dapat kita ambil hikmahnya untuk kemudian kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dalam konsep akhlak, sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Kenapa sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur misalnya dinilai baik? Ya tidak lain karena syara' menilai itu baik. Begitu juga degan sebaliknya.¹²

Akhlak bersumber pada al-Qur'an yang tidak diragukan keasliannya dan dengan nabi Muhammad SAW sebagai *the living Qur'an*. Semua pengikut nabi Muhammad SAW juga harus *dicelup* (baca: diajarkan) dengan *celupan* (baca: ajaran) al-Qur'an semua orang islam harus menjadi duplikat (mencontoh) nabi Muhammad. SAW Akhlak islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu Al-Qur'an dan

¹¹ Eliyanto, Op.Cit., hal. 55.

¹² Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), hal, 4.

al-hadist. Dengan demikian kita harus slalu mendasarkan pada al-qur'an dan al-Hadist sebagai sumber akhlak.¹³

Dalam Islam, dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah al-Qur'an dan Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut al-Qur'an dan Sunnah maka itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya sesuatu yang buruk menurut al-Qur'an dan Sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber akhlak dalam islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an sebagai sumber akhlak juga menjadi sumber pedoman hidup bagi manusia khususnya umat muslim.

c. Fungsi dan Tujuan Akhlak

Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik didunia mauoun diakhirat.oleh karna itu, bagaimana manusia dalam menggunakan sumberdaya potensi yang tersedia untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Karenanya diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus untuk

¹³ Mansur, Op.Cit., hal.224 .

¹⁴ Amin Samsul Munir, Op.Cit., hal. 15.

membuktikan konsep al-Qur'an dan al-Hadist yang secara langsung dan tidak langsung bersentuhan dengan akhlak.¹⁵

Secara umum ternyata tujuan yang akan dicapai manusia dengan perilakunya tersebut, adalah untuk mencapai kebahagiaan. Demikian juga dengan tujuan akhlak dan etika, apapun bentuk dan alirannya adalah semata untuk mencapai kebahagiaan.¹⁶ Pada dasarnya tujuan pokok akhlak dalam islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.¹⁷

Selain itu akhlak juga akan berguna secara efektif dalam upaya pembersihan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat . diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani. ¹⁸Jasmani dibersihkan dengan lahiriyah sedangkan rohani dibersihkan secara batiniyah dengan akhlak.

d. Pembagian Akhlak

1) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji disebut juga akhlak *akhlakul karimah*. Akhlak terpuji adalah akhlak manusia yang baik dan disenangi menurut

¹⁵ Mansur, Op.Cit., hal. 227.

¹⁶ Ibid.,hal 18

¹⁷ Ibid.,hal.19

¹⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* , (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), hal, 12.

individu atau sosial,serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji di lahirkan oleh sifat-sifat yang mahmudah atau terpuji yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula dengan akhlak madzmumah atau akhlak tercela dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah atau tercela.oleh karna itu , sikap dan laku yang lahir , adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang.¹⁹

Akhlak terpuji atau akhlak baik yang tidak bertentangan dengan ajaran al- Qur'an . adapun macam-macam akhlak terpuji yakni:

- a) Akhlak terpuji kepada Alloh SWT
- b) Akhlak terpuji kepada diri sendiri
- c) Akhlak terpuji kepada keluarga
- d) Akhlak terpuji kepada masyarakat
- e) Akhlak terpuji kepada lingkungan²⁰

2) Akhlak Tercela

Segala macam bentuk akhlak tercela dilarang oleh agama. Perbuatan akhlak tercela jika dilakukan akan mendapat dosa dari Alloh SWT. Oleh karna itu akhlak tercela hendaknya dihindari oleh orang muslim.²¹ Akhlak yang tidak baik (akhlak

¹⁹ Amin Samsul Munir, *Op.Cit.*, hal. 181.

²⁰ Eliyanto, *Op.Cit.*, hal. 62.

²¹ Amin Samsul Munir,*Op,Cit.*, hal. 234.

tercela/ madzmumah/ qobihah/ muhlikat) yaitu akhlak yang menyalahi prinsip-prinsip keimanan atau bertentangan dengan syariat islam. Akhlak ini wajib dihindari oleh setiap orang muslim. Hal tersebut karena akan mendatangkan keburukan dalam hidup. banyak sekali kasus kejahatan terjadi, itulah contoh dampak dari akhlak manusia yang tidak baik.²²

Adapun macam-macam akhlak tercela yaitu sebagai berikut:

- a) Akhlak tercela kepada Allah SWT: Syirik, Kufur, Munafik, Fasik
- b) Akhlak tercela terhadap keluarga: Melakukan penganiayaan terhadap fisik orang tua, berkata kasar kepada orang tua, mengancam keduaorang tua, menelantarkan keduaorang tua, anak menjauhi orang tua tidak mau menengoknya.
- c) Akhlak tercela terhadap kehidupan masyarakat: Membunuh, menganiaya, mencuri, merampok, korupsi,
- d) Akhlak tercela lainnya: takabur, sombong, hasad/dengki ,marah, ghibah, riya'²³

²² Eliyan to, .Op.Cit., hal. 79

²³ Amin Samsul Munir, Op.Cit., hal. 234-262.

3. Anak

Mempunyai anak adalah dambaan dan kebahagiaan bagi setiap orang tua. Anak merupakan hasil cinta kasih kedua orang tuanya, buah hati, pelipur lara, pelengkap keceriaan rumah tangga, penerus cita-cita, serta pelindung orang tua terutama ketika mereka sudah dewasa dan orang tua sudah berusia lanjut. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam hidup ini ada anak yang malah membuat orang tua sengsara. Kesengsaraan orang tua akibat anak dapat terjadi di dunia, bahkan di akhirat. Tidak ada orang tua yang mengharap kan anaknya akan menyeret kedalam neraka. Orang tua pada umumnya mendambakan dan mengharapkan anak-anaknya kelak bisa membahagiakannya, menjadi penyejuk hati dan mata di dunia maupun di akhirat.²⁴

Dalam hal ini keluarga tetap menjadi kelompok pertama (*primary grup*) tempat meletakkan dasar kepribadian di dalam keluarga. Orang tua memegang peranan membentuk system interaksi yang intim dan berlangsung lama ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang. Peran orang tua adalah dengan membenahi mental hygiene anak. Terbentuknya kepribadian dan kreativitas anak merupakan modal bagi penyesuaian diri anak dan lingkungannya dan

²⁴ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 185.

tentunya memberikan dampak bagi kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.²⁵

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pada pendahulunya.²⁶

Anak-anak pada masa sekarang merupakan pemimpin dimasa depan. Untuk itu, anak harus dipersiapkan dan dilatih untuk memiliki atribut karakter yang positif. Anak diusia diatas usia 14 tahun sudah harus dilatih untuk mengemban tanggung jawab dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Hal tersebut dapat direalisasikan dalam diri anak melalui pembinaan percaya diri, penghargaan pada jati diri, dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Orang tua harus menyadarkan anak bahwa mereka telah dewasa dan akan diperlakukan sebagai orang dewasa yang memiliki tanggung jawab.²⁷

Pendidikan agama kepada anak tidak bisa diabaikan begitu saja. Mengabaikan sama saja mengabaikan fitrah islamiah yang dimiliki oleh anak. Anak yang dibesarkan tanpa pendidikan agama akan tumbuh sebagai

²⁵ Ida Zuznaini, *Strategi Mendidik Anak agar Jujur*, (platinum,2013), hal. 28.

²⁶ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hal.1.

²⁷ Ibid., hal. 253.

pribadi yang jauh dari Allah, tidak mengenal sunnah dan buta terhadap agama. jika demikian keadaanya, maka orang tua yang paling bertanggung jawab dan akan mempertanggung jawabkannya di hadapan Allah.²⁸

Pendidikan keagamaan dalam pendidikan anak dimaksudkan adalah bagaimana cara pendidik memproses anak didik melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada anak agar taat dan mempunyai cita rasa beragama islam.²⁹

4. Peran TPQ Dalam Pembentukan Akhlak

Pendidikan tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Salah satu pendidikan nonformal adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yaitu sebuah lembaga yang berkiprah dalam aktifitas-aktifitas agamis. TPQ Al-Ikhlas merupakan Lembaga yang mewadai anak-anak di Desa Tanjungsari Petanahan untuk menimba ilmu agama. TPQ Al-Ikhlas memfokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sekaligus muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan Akhlak dan kepribadian yang islami.³⁰

²⁸ Assadulloh Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo: Kiswah Media, 2015), hal. 138.

²⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 291.

³⁰ Bening Arum Amalia, Muh. Bachrul Ulum. *Peran TPQ Tarbiyatul Aulad dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan pembentukan Akhlak anak: jurnal pengabdian Masyarakat*. Vol.2, no. 2 (2021)

Diketahui bahwa pelaksanaan program pendidikan untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-quran serta pembentukan akhlak anak. Peran TPQ selain mengajarkan baca tulis Al-Qur'an juga berperan pembinaan akhlak. Berikut adalah peranan TPQ yaitu:

1. Memfasilitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an
2. Mengontrol dan memonitoring secara periodic perkembangan pendidikan Al-Qur'an
3. Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit tertentu.
4. Melakukan koordinasi secara insentif kepada instansi-instansi yang terkait.

Berdasarkan teori-teori yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa peran Taman Pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting dalam keberhasilan akhlak yang baik pada anak baik di rumah maupun di TPQ. Peranantersebut dapat dilakukan oleh guru TPQ dengan cara memberikan latihan dan bimbingan kepada anak seperti:

1. Membentuk akhlak yang baik
2. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik
3. Mengembangkan perilaku social
4. Mengontrol pengembangan pendidikan Al-Qur'an³¹

³¹ Muhamad Ali Akbar, *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembentukan Akhlak pada kalangan remaja* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2011) hal.13

Dalam Pembentukan akhlak anak, yang mana salah satu Faktor pendukung selain orang tua dirumah, juga peranan TPQ yang hadir ditengah-tengah masyarakat dapat memberi nilai tambah terhadap pembentukan juga akhlak anak, disini selain diajarkan membaca Al-Qur'an, TPQ melakukan upaya-upaya pembinaan terhadap pembentukan akhlak anak. Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Ikhlas dalam membentuk akhlakul karimah anak, khususnya dalam membentuk akhlak anak yang berdomisili di tengah-tengah kondisi masyarakat yang mengalami keterpurukan moral diakibatkan oleh pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat itu sendiri. TPQ yang juga bekerjasama dengan orang tua selain peranannya mengajarkan anak membaca Al-Qur'an juga memberikan nilai tambah yang sangat membantu tersebut. Dengan kerjasama yang baik antara Pembina Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan orang tua serta masyarakat dan pemerintah maka akan tercipta anak yang berakhlak mulia, dan melakukan upaya-upaya pembinaan akhlak anak yang dapat memacu semangat dan mendorong pembinaan yang lebih kreatif dan inovatif.³²

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu, terkait dengan tema penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, maka berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penelitian, di antaranya yaitu:

³² Jainal Abidin, 2020. *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munir dalam Pembentukan Akhlak Pada anak di Desa Klurahan Kecamatan Kutoharjo Kabupaten Magetan*. Jurnal Paradigma Vol 9 hal. 1, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2087139>

1. Siti Chomsiah, tahun 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen, dengan judul “Pendidikan Akhlak Santri di TPQ Darul Ulum Candi Karang Anyar Kebumen”

Latar belakang penelitian ini, akhlak adalah suatu sikap yang tumbuh dan mengakar dalam jiwa manusia yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka ia disebut dengan akhlak terpuji. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk. Setiap umat muslim seharusnya memiliki akhlak yang baik. Dengan akhlak yang baik dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Untuk mewujudkan hubungan tersebut maka harus dimulai sejak dini agar santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Hasil penelitian ini memiliki suatu hubungan yaitu sama-sama membahas tentang akhlak pada anak santri TPQ. Sedangkan perbedaannya penelitian ini terletak pada focus penelitian, jika penelitian penulis focus pada peranan TPQ terhadap akhlak anak sedangkan focus penelitian Siti Chomsiah focus pada pendidikan akhlak pada anak.

2. Fitriyana, tahun 2018 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen, dengan judul “Peran TPQ dalam Pembentukan Akhlakul

³³ Siti Chomsiah, *Pendidikan Akhlak Santri di TPQ Darul Ulum Candi Karanganyar Kebumen*, penelitian (Kebumen: IAINU, 2020), hal.2.

Karimah pada Anak Usia 6-12 Tahun di TPQ Nurul Iman Dusun Kaligesing Sadang, Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018”

Latar belakang penelitian ini yaitu kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu maupun masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Akhlak islam merupakan system moral yang berdasarkan islam, yakni bertitik tolak dari aqidah, yang diwahyukan Alloh pada Nabi dan RosulNya yang kemudian diwahyukan kepada umat Agama Islam.³⁴

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang akan peneeliti lakukan mefokuskan terhadap tiga hal, yaitu:

1. Program kegiatan di TPQ Al-Ikhkas Tanjungsari Petanahan
2. Pendidikan akhlak santri di TPQ Al-Ikhlak Tanjungsari Petanahan
3. Faktor pendukung dan pengahambat di TPQ Al-Ikhlak Tanjungsari Petanahan

³⁴ Fitriyana, *peran TPQ Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak Usia 6-12 Tahun di TPQ Nurul Iman Dusun Kaligesing Sadang Kebume*, (Kebumen: IAINU, 2018), hal. 2.